

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perkonomian dunia di era globalisasi seperti saat ini telah memicu para pelaku bisnis dan ekonomi untuk melakukan berbagai tindakan agar bisnisnya dapat bertahan dalam dunia bisnis. Dengan semakin berkembangnya perusahaan, kegiatan dan masalah yang dihadapi perusahaan pun semakin kompleks, sehingga memerlukan pemberian kewenangan yang ada pada pemilik kepada pihak lain. Semakin besar skala perusahaan, akan semakin besar pula kewenangan yang perlu diberikan dari pemilik atau pimpinan perusahaan kepada pihak lain atau para profesional. Agar perusahaan dapat mencapai tujuannya, maka mereka harus menjadikan perusahaannya menjadi lebih efektif dan efisien.

Salah satu sistem pengawasan yang baik adalah sistem pengendalian internal (*internal control*). Untuk menjaga agar sistem pengendalian internal ini benar-benar dapat dilaksanakan, diperlukan adanya bagian yang berfungsi untuk melaksanakan tugas audit internal. Pelaku yang menjalankan fungsi ini disebut dengan auditor internal. Fungsi ini merupakan upaya tindakan pencegahan, pendeteksian, serta penemuan penyimpangan-penyimpangan (*fraud*) melalui pengawasan dan pemantauan pengendalian internal secara terus-menerus. Fungsi ini harus membuat suatu program yang sistematis dengan observasi langsung, pemeriksaan dan penilaian atas pelaksanaan kebijakan pimpinan.

Definisi audit internal menurut Institute of Internal Auditor adalah kegiatan konsultasi dan *assurance* yang independen yang dirancang untuk meningkatkan nilai dan kegiatan operasi perusahaan. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan

cara melakukan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dari manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola (Boynton, 2001:980).

Audit internal sangat diperlukan bagi organisasi yang membutuhkan informasi dari pihak yang independen mengenai berbagai aktivitas organisasi guna pengambilan keputusan yang lebih objektif. Informasi tersebut biasanya dibuat oleh pihak yang melaksanakan aktivitas sebagai bentuk laporan pertanggung jawaban. Karena laporan tersebut disajikan oleh orang atau pihak yang melaksanakan pekerjaannya, maka laporan tersebut bisa saja direkayasa demi menjaga reputasi pihak yang membuat laporan. Jika pimpinan mengambil keputusan hanya berdasarkan informasi dari pihak yang tidak independen seperti itu, maka keputusannya bisa tidak tepat bahkan salah. Namun hal ini akan berbeda jika laporan tersebut dibuat oleh auditor internal, dimana posisi auditor internal itu harus independen, bebas dari pengaruh pihak manapun.

Auditor internal juga dituntut untuk profesional, dimana auditor internal tersebut harus bertindak objektif berdasarkan fakta yang sebenarnya. Selain untuk mendapatkan informasi dari pihak yang independen, auditor internal juga memiliki fungsi untuk mengendalikan jalannya perusahaan. Karena auditor internal tersebut bertugas mengevaluasi kinerja pihak yang diaudit untuk mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan, baik kecurangan (*fraud*), aktivitas operasi yg tidak efektif dan efisien, dan laporan keuangan yang tidak dibuat seduai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dengan adanya internal auditor bisa menghindari resiko terjadinya penyimpangan karena adanya kontrol dari pihak yang independen.

Auditor internal memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Perannya pun bukan sekedar pengawas lagi namun berupa jasa konsultasi dan

assurance. Salah satu tujuan dari audit internal adalah mengevaluasi pengendalian internal dalam perusahaan. Pengendalian internal itu sendiri merupakan suatu bagian dari organisasi yang menjalankan fungsinya berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen agar nantinya dapat mencapai tujuan yang telah disepakati.

Agar fungsi audit internal dapat berjalan dengan baik, seorang auditor internal haruslah orang yang benar-benar memahami prosedur audit yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan juga bagian ini harus memiliki kebebasan atau memiliki independensi yang cukup terhadap bagian yang diperiksa.

Dengan adanya aktivitas tersebut, pimpinan organisasi/perusahaan dapat mengetahui hal-hal yang tidak sesuai dengan standar serta penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam perusahaan tersebut. Setelah di evaluasi, penyimpangan tersebut akan diidentifikasi penyebabnya dan siapa yang bertanggung jawab. Pada dasarnya, audit memang berkaitan dengan proses evaluasi terhadap suatu kegiatan yang berlangsung pada perusahaan untuk mengetahui apakah organisasi telah berjalan sesuai dengan yang seharusnya atau menyimpang.

Sesuai dengan standar umum pemeriksaan (menggunakan standar pemeriksaan akuntan publik), bahwa seorang auditor harus memiliki independensi terhadap orang, unit organisasi atau pihak yang diperiksa, maka sebaiknya auditor internal kedudukannya harus bebas dari segala pengaruh, baik dari yang diperiksa, maupun dari atasannya. Oleh karena yang bertanggung jawab tentang kinerja perusahaan secara keseluruhan adalah pimpinan tertinggi (direktur/atau direktur utama), maka sebaiknya auditor internal berada di bawah langsung pada pucuk pimpinan tersebut, yaitu : di bawah direktur utama atau direktur.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Fungsi Audit Internal PT. Pertamina (Persero)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, masalah penelitian dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut ini :

1. Bagaimana Satuan Pengawas Intern di PT. Pertamina (Persero)?
2. Bagaimana tugas, wewenang, dan tanggung jawab auditor internal di PT. Pertamina (Persero)?
3. Bagaimana fungsi audit internal di PT. Pertamina (Persero)?

1.3 Tujuan Penelitian

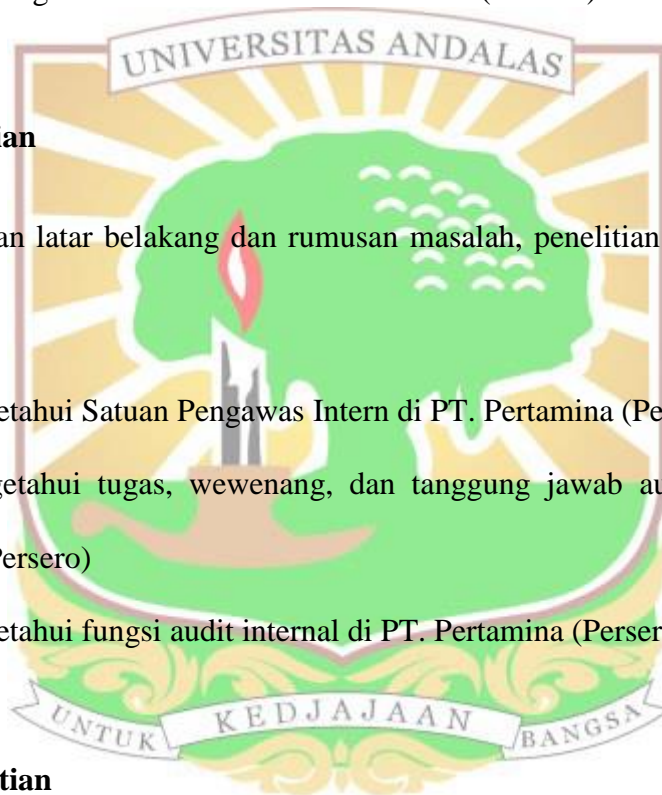
Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui Satuan Pengawas Intern di PT. Pertamina (Persero)
2. Untuk mengetahui tugas, wewenang, dan tanggung jawab auditor internal di PT. Pertamina (Persero)
3. Untuk mengetahui fungsi audit internal di PT. Pertamina (Persero)

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis
 - Penelitian ini dapat membantu penulis untuk lebih memahami, mengerti, dan menambah ilmu mengenai fungsi audit internal.
 - Secara akademik untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar studi program strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang



b. Bagi perusahaan

Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan bagi perusahaan terutama untuk mengetahui fungsi audit internal untuk dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengaturan perencanaan dan pengendalian internal yang lebih efektif dan efisien.

c. Bagi pembaca

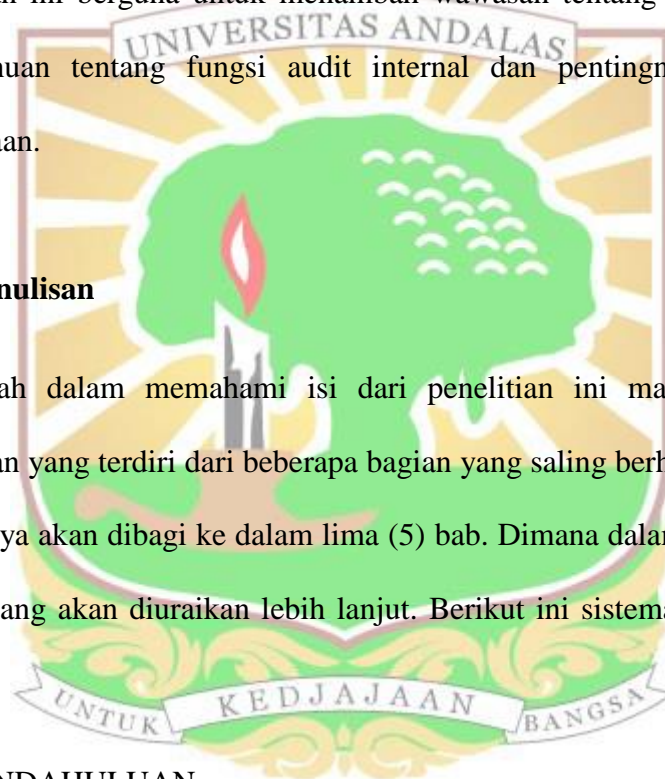
Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan tentang akuntansi, khususnya pengetahuan tentang fungsi audit internal dan pentingnya audit internal di perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mudah dalam memahami isi dari penelitian ini maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bagian yang saling berhubungan. Sistematika penulisan ini nantinya akan dibagi ke dalam lima (5) bab. Dimana dalam setiap bab memiliki beberapa sub-bab yang akan diuraikan lebih lanjut. Berikut ini sistematika penulisan dalam penelitian ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam kegiatan penelitian ini.



BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Bab dua ini menguraikan literatur yang berhubungan dengan teori-teori dan pendapat yang dikumpulkan dari sumber yang berbeda seperti buku-buku, literatur, artikel, jurnal dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode pendekatan yang terdiri dari objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampling, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian berdasarkan data dan informasi yang berhubungan dengan pernyataan masalah dan tujuan penelitian dengan menganalisa teori dan implementasi suatu objek pada perusahaan yang diteliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang akan datang tentang fungsi audit internal.

